



## PENGARUH MEDIA AJAR BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 10 PASAR MUARA LABUH

Ilham Rhamadan<sup>\*</sup>, Putri Cania<sup>2</sup>, Rangga Leonardi<sup>3</sup>  
Elka Juspa Sari<sup>4</sup>, Ayu Herma Nengsi<sup>5</sup>, Tiara Putri<sup>6</sup>, Ade Marlia<sup>7</sup>

<sup>\*1,2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>[ilhamrhamadan02@gmail.com](mailto:ilhamrhamadan02@gmail.com), <sup>2</sup>[putricania32@gmail.com](mailto:putricania32@gmail.com), <sup>3</sup>[ranggaleonardi01@gmail.com](mailto:ranggaleonardi01@gmail.com)

<sup>4</sup>[elkajuspasari99@gmail.com](mailto:elkajuspasari99@gmail.com), <sup>5</sup>[ayuhermanengsih2002@gmail.com](mailto:ayuhermanengsih2002@gmail.com),

<sup>6</sup>[tiaraputri200610@gmail.com](mailto:tiaraputri200610@gmail.com) <sup>7</sup>[ademarlia@gmail.com](mailto:ademarlia@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pemanfaatan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang memadukan aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Media audio visual dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 19 siswa kelas IV yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah penggunaan media audio visual, yang berarti terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat dijadikan alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

### Abstract

This study aims to determine the effect of using audio-visual learning media on the learning outcomes of fourth-grade students in the subject of IPAS at SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh. The background of this research is based on the importance of utilizing educational technology in the learning process to improve the effectiveness and outcomes of student learning, especially in the subject of IPAS which combines aspects of Natural and Social Sciences. Audio-visual media is considered capable of creating an attractive, interactive, and enjoyable learning atmosphere, making it easier for students to understand the learning materials. The method used in this study is a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest. The research sample consisted of 19 fourth-grade students selected through saturated sampling technique. The research instrument was a multiple-choice test administered before and after the treatment to assess the improvement in learning outcomes. The results of the analysis indicate an increase in the average score after the use of audio-visual media, which means there is a positive influence on students' learning outcomes in Integrated Social Science (IPAS). This finding shows that the use of audio-visual media can be an innovative alternative to improve the quality of learning in elementary schools. This research also contributes to the development of adaptive learning media that meets the current needs of students.

**Keywords:** Audio-Visual Media, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna membangun suatu paradigma bangsa. Pendidikan adalah suatu isu yang sangat menarik dan selalu relevan untuk dibahas, sebab melalui upaya pendidikan, diharapkan tujuan pendidikan dapat segera tercapai (Dewi Suniasih, 2023). Pendidikan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini berdasarkan Undang-Undang Nomor. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan pendidikan nasional adalah dengan mengembangkan kurikulum melalui Kurikulum Merdeka. Dalam buku saku Kurikulum Merdeka (2022) dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki nilai keagamaan, kemampuan mengendalikan spiritualitas diri, serta pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi. Dengan demikian, konten pendidikan akan lebih dioptimalkan sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi yang diperlukan. Karakter, intelegensi, perilaku baik, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa..(Baeti et al., 2024)

Berdasarkan penelitian, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30%. Dalam lingkungan pendidikan dasar, penggunaan media pembelajaran yang berbasis audio visual semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi yang cepat (Mawardi Mawardi et al., 2023). Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menghasilkan perubahan yang berarti dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Saat ini, sejumlah sekolah telah mulai memasukkan teknologi ke dalam proses pendidikan. Data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sekitar 70% sekolah dasar di Indonesia telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. (Astuti, 2022). Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pengajar perlu dapat memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi secara tepat sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* berbasis audiovisual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh.

### a) Subjek Penelitian

Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa (10 laki-laki dan 9 perempuan). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

b) Variabel Penelitian adalah Variabel bebas (X): *Ice breaking* (yel-yel, permainan, menyanyi) dan Variabel terikat (Y): Hasil belajar IPAS siswa

### c) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui Tes hasil belajar (pre-test dan post-test), Lembar observasi aktivitas siswa dan Butir soal pilihan ganda disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPAS. Teknik Analisis Data mencakup Analisis Deskriptif dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan, dan klasifikasi hasil belajar siswa. Analisis Inferensial dengan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar antara pre-test dan post-test. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan nilai  $\geq 70$  (individu), dan  $\geq 80\%$  siswa tuntas secara klasikal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Sebelum Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh mulai Bulan Juli 2025, maka diperoleh data – data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh.

Data perolehan skor hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Skor Nilai *Pre-test*

No	Nama Siswa	Nilai
1	2	3
1	Adelia Ratu Ayunda	70
2	Ajizan Furqoon	70
3	Ali Fairus	70
4	Diani Kinara Putri	70
5	Faiz Muzaqhi	60
6	Fathir Anshari	55
7	Hafiz Rizalul Hikmah	55
8	Hauzan Irhab Nabil	35
9	Intan Wulandari	55
10	Muhammad Pique Jhonata	50
11	Nadia Wulandari	70
12	Naila Fransilla	45
13	Nazila Yasmin	70
14	Putri Rahmadani	45
15	Rafael Handika	45
16	Raziq Hanan Al Ghafar	40
17	Silfa Purnama Putri	35
18	Tiara Anesa	35
19	Windha Nazuwa Pratama	35

(Sumber: Data SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh diolah pada tahun 2025)

Cara mencari mean nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai *Pre-Test*

X	F	F*X
35	4	140
40	1	40
45	3	135
50	1	50
55	3	165
60	1	60
70	6	420
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>1010</b>

(Sumber: Data SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh diolah pada tahun 2025)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f \cdot X = 1010$  sedangkan nilai  $n$  sendiri adalah 19. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f \cdot X}{n} = \frac{1010}{19} \\ &= 53,15 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh, setelah penerapan model pembelajaran ice breaking yaitu 53,15 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35-54	9	47	Rendah
3	55-64	4	21	Sedang
4	65-84	6	32	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 0%, rendah yaitu 47%, sedang 21%, tinggi 32% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum di terapkan model pembelajaran ice breaking tergolong rendah.

**Tabel 4**  
Deskripsi Ketuntasan Belajar IPAS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase(%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	13	68
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	32
<b>Jumlah</b>		19	100

Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPAS murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Murid yang mencapai atau melebihi nilai KKTP  $70 \geq 80\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS murid Kelas V SD 25 Koto Kaciak, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya  $32\% \leq 80\%$ .

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Post-Test Setelah Penerapan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Data perolehan skor hasil belajar murid kelas IV SD 10 Pasar Muara Labuh, setelah penerapan model pembelajaran ice breaking

**Tabel 5**  
Nilai Post Test

No	Nama Siswa	Nilai
1	2	3
1	Adelia Ratu Ayunda	58
2	Ajizan Furqoon	76
3	Ali Fairus	82
4	Diani Kinara Putri	65
5	Faiz Muzaqhi	60
6	Fathir Anshari	60
7	Hafiz Rizalul Hikmah	88
8	Hauzan Irhab Nabil	65
9	Intan Wulandari	76
10	Muhammad Pique Jhonata	82
11	Nadia Wulandari	90
12	Naila Fransilla	65
13	Nazila Yasmin	77
14	Putri Rahmadani	58
15	Rafael Handika	88
16	Raziq Hanan Al Ghafar	65
17	Silfa Purnama Putri	77
18	Tiara Anesa	87
19	Windha Nazuwa Pratama	65

Cara mencari mean (rata – rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh

**Tabel 6**  
Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai *Post-Test*

X	F	F*X
58	2	116
60	2	120
65	5	325
76	2	152
77	2	154
82	2	164
87	1	87
88	2	176
90	1	90
<b>jumlah</b>	<b>19</b>	<b>1384</b>

Berdasarkan data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f \cdot x = 1384$  dan nilai *n* sendiri 19. Kemudian dapat diperoleh nilai rata – rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{1384}{19}$$

$$= 72,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata – rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh, setelah penerapan model pembelajaran *ice breaking* yaitu 72,8 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
Deskripsi Ketuntasan Belajar IPAS

No	interval	frekuensi	persentase(%)	kategori hasil belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35-54	0	0	Rendah
3	55-64	4	21	Sedang
4	65-84	11	58	Tinggi
5	85-100	4	21	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi 21%, tinggi yaitu 58%, sedang 21%, rendah 0%, sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPAS.

**Tabel 8**  
Deskripsi Ketuntasan Belajar IPAS.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase(%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	4	21
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	79
<b>Jumlah</b>		19	100

Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKTP  $70 \geq 92\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS murid kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh, telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah  $79\% \geq 21\%$ .

### 3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPAS Selama Penerapan Ice Breaking terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh

Selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, ice breaking diterapkan melalui aktivitas seperti **yel-yel, permainan edukatif, dan lagu pembelajaran**. Kegiatan ini dilakukan di awal pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan antusiasme belajar. Aktivitas belajar menjadi lebih **interaktif dan partisipatif**. Siswa tampak lebih fokus, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi. Ice breaking juga membantu siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat. Guru juga lebih mudah membangun kedekatan emosional dengan siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang positif.

### 4. Pengaruh Penerapan Ice Breaking pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh

Penerapan ice breaking menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini terlihat dari:

- Peningkatan rata-rata nilai siswa dari pre-test sebesar 53,15 menjadi 72,8 pada post-test.
- Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 32% (pre-test) menjadi 79% (post-test).
- Kategori hasil belajar berpindah dari mayoritas “rendah” ke “tinggi” dan “sangat tinggi”.
- Aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat, ditandai dengan peningkatan interaksi, perhatian, dan keterlibatan.

Dengan demikian, penerapan ice breaking dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif meningkatkan semangat belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan **media pembelajaran berbasis audio visual melalui metode ice breaking** memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 10 Pasar Muara Labuh. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pre-test sebesar 53,15 menjadi 72,8 pada post-test. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 32% menjadi 79%. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, interaksi yang lebih baik, dan suasana kelas yang lebih hidup. Dengan demikian, metode ice breaking berbasis audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan semangat, pemahaman, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., Fashokha, N., Rohmah, M., & Sulthoniyah, L. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Tumbuhan Dan Fungsinya. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1.63916>

- Aisah, F. N., & S, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 15 Tabing Kecamatan Bonjol. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 4, 36–47. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v4i3.2062>
- Astuti, S. I. (2022). *Daftar Isi Anita dan Siti Irene Astuti menulis tentang digitalisasi dan ketimpangan pendidikan pada guru*. 7(1).
- Baeti, S. R., Rasidi, R., Suryawan, A., & Budiayati, B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pbl Berbantuan Media Papan Tumbuhan. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 644–651. <https://doi.org/10.29100/.v6i2.5016>
- Dewi Suniasih. (2023). Mengoptimalkan Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 377–386. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/63460/27474>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Mawardi Mawardi, Ulil Albab, Azka Nuriah, Novia Reka, & Nofan Refaldi. (2023). Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 187–198. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1959>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. (2021). Upaya Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5640–56470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1697>
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2022). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106–119. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.55>